

Gerakan Bersih Kampung Sehat (G'rebek Sehat) Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Madya Surabaya Provinsi Jawa Timur

Erika Untari Dewi¹, Hendro Djoko Tjahjono¹, Eny Astuti¹, Martha Lowrani¹

¹STIKES William Booth, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

IDENTITAS ARTIKEL

Volume 2 Nomor 2
Mei 2022 : 111-116

RIWAYAT ARTIKEL

Diajukan : 26 Agustus 2021
Diperbaiki : 30 Maret 2022
Diterima : 30 Mei 2022
Dipublikasikan : 31 Mei 2022

KATA KUNCI

Gerakan Aksi, Kampung Bersih,
Kampung Sehat

KORESPONDENSI

Erika Untari Dewi
(untarierika@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Latar belakang : Gerakan Bersih Kampung Sehat (G'rebek Sehat) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penyebab menurunnya perilaku hidup sehat adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS bertujuan memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, kelompok, keluarga melalui komunikasi, informasi dan edukasi.

Metode : Kegiatan Gerakan Bersih Kampung Sehat (G'rebek Sehat) berupa pemberian informasi Makanan Secara Sehat (MACAN SEHAT), pendidikan kesehatan tentang Sehat Dan Bersih Tanpa Asap Rokok (SEBENTAR KOK) dan Gerakan 3M Plus (KAMPUS).

Hasil : Pengetahuan ibu setelah mengikuti penyuluhan tentang makanan sehat yaitu 54 orang (53%) pengetahuan baik, 36 orang (35%) pengetahuan cukup, dan 12 orang (12%) pengetahuan kurang, kemudian tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok meningkat yaitu, baik (81%), Cukup (18%), dan kurang (1%), sedangkan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan tentang 3M Plus menunjukkan pengetahuan masyarakat meningkat yaitu, baik (77%), Cukup (20%), dan kurang (3%).

Kesimpulan : Peningkatan pengetahuan ini memotivasi masyarakat bahwa kesehatan dimulai dari perilaku masing-masing individu yang akan membentuk menjadi perilaku keluarga dan pada akhirnya akan menjadi perilaku pada suatu masyarakat.

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan seseorang untuk selalu memperhatikan kebersihan, kesehatan, dan berperilaku sehat (Depkes RI, 2008). Program PHBS telah dilaksanakan sejak tahun 1996 oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat yang saat ini disebut Pusat Promosi Kesehatan. Program PHBS dilaksanakan dalam berbagai tatanan, seperti tatanan rumah tangga, tatanan pasar, dan sebagainya. Resiko terjadinya penyakit pada masyarakat akibat kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat terus meningkat apabila tidak ditangani dengan baik. Penyebab terjadinya penurunan perilaku hidup sehat di masyarakat adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat, ditandai dengan masyarakat masih memiliki kebiasaan merokok, menggantung pakaian kotor, terdapat hewan pengerat didalam rumah, penyiapan, pengolahan dan penyajian makanan yang kurang tepat. Data

hasil survey mawas diri (SMD) RT 7,12,14,15 dan 16 RW IV Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Madya Surabaya Provinsi Jawa Timur dari tanggal 13 - 17 Desember 2018 ditemukan bahwa keluarga yang memiliki anggota yang merokok sebanyak 51%, terdapat total keseluruhan KK yang terbiasa menggantung pakaian kotor di rumah adalah 67,71 %, Total KK yang mengolah sayur dengan cara memotong terlebih dahulu lalu mencuci sebanyak 41,32 %, total KK yang ada binatang pengerat di sekitar rumah 44,09 %, total KK yang menggunakan msg dalam bumbu masakan 82,63%. Kondisi tersebut harus segera diantisipasi dengan meningkatkan pola hidup sehat melalui PHBS. PHBS bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga dengan membuka jalur komunikasi, informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga masyarakat sadar dan mampu mempraktikkan perilaku hidup

bersih dan sehat. Ketika PHBS tidak diterapkan pada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat secara keseluruhan maka akan dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya munculnya berbagai macam penyakit akibat ketidakpatuhan masyarakat terhadap PHBS. Beberapa penyakit yang dapat muncul akibat PHBS yang kurang yaitu Diare, Thypoid, Tuberculosis dan Demam Berdarah. Diare dan Thypoid merupakan penyakit yang diakibatkan oleh PHBS yang salah yaitu salah satunya penyiapan, pengolahan dan penyajian bahan makanan yang salah. Hal tersebut dapat diatasi dengan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan kesehatan berupa Memberikan Informasi Makanan Secara Sehat (MACAN SEHAT). Penyakit Tuberculosis dapat diakibatkan karena perilaku merokok sehingga pengetahuan masyarakat harus pula ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan berupa Sehat Dan Bersih Tanpa Asap Rokok (SEBENTAR KOK). penyakit lain yang dapat muncul akibat perilaku hidup bersih dan sehat adalah Demam Berdarah akibat dari banyaknya masyarakat yang masih memiliki kebiasaan menggantung pakaian kotor. Hal tersebut dapat pula diatasi dengan pendidikan kesehatan berupa Gerakan 3M Plus (KAMPUS).

Metode

Pelaksanaan Program dilakukan dengan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan tentang Diare, Typhoid, Cara menyiapkan, mengolah, dan menyajikan makanan, Bahaya merokok, Tuberculosis, Demam Berdarah, 3M Plus, dan terakhir melakukan kerja bakti bersama seluruh masyarakat RT VII,XII,XIV,XV,XVI,

RW IV Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Madya Surabaya Provinsi Jawa Timur. Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu : a) Survei tempat pelaksanaan kegiatan b) Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat. c) Pembuatan materi Pendidikan kesehatan d) Perbanyak materi sesuai dengan jumlah peserta. Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Kegiatan akan dilaksanakan di Balai RT/RW ataupun rumah warga. Kegiatan Pendidikan kesehatan dibuat semenarik mungkin, fun learning dan disertakan beberapa game untuk meningkatkan motivasi dalam menjaga kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil

Kegiatan SEBENTAR KOK (Sehat dan Bersih tanpa Asap Rokok) diadakan selama empat hari yaitu pada tanggal 14, 16, 20, dan 21 Januari 2019 kegiatan dilakukan di 4 RT yang berbeda yaitu RT 7,12,14 dan 15. Kegiatan dimulai pukul 18.00 WIB, peserta yang hadir dalam penyuluhan SEBENTAR KOK sebanyak 102 orang dari RT 7 sebanyak 12 peserta, RT 12 sebanyak 6 peserta, RT 14 sebanyak 34 Peserta dan RT 15 sebanyak 50 peserta. Berdasarkan survey sebelum kegiatan Pendidikan kesehatan dilakukan didapatkan bahwa dari total 288 keluarga yang di survey sebanyak 146 keluarga (50,69%) memiliki keluarga yang merokok. Saat kegiatan penyuluhan dimulai, tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang bahaya merokok yaitu baik (13%), cukup (45%), dan kurang (42%), setelah mengikuti penyuluhan tentang bahaya

merokok tingkat pengetahuan pada masyarakat meningkat yaitu, baik (81%), Cukup (18%), dan kurang (1%).

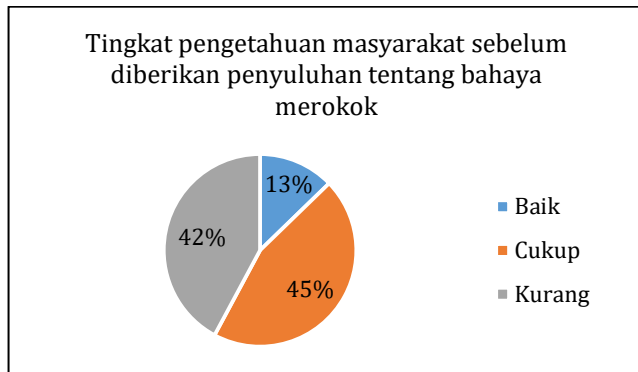


Diagram 1. Tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok, n=102, Januari 2019

Berdasarkan diagram 1 diatas, tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan bahaya rokok yang terbanyak adalah Cukup (45 %)

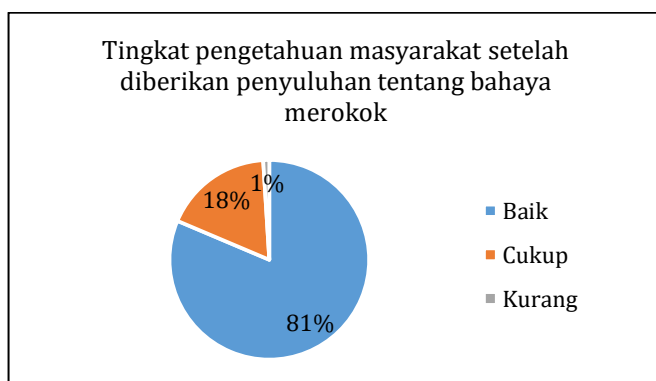


Diagram 2. Tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok, n=102, Januari 2019

Berdasarkan diagram 2 diatas, tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan tentang bahaya rokok yang terbanyak adalah Baik (81 %)

Kegiatan macan sehat diadakan selama satukali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama tanggal 12 Januari 2019 di RT 12, Tanggal 13 Januari 2019 di RT 15, Tanggal 14 Januari 2019 di RT 07, Tanggal 16 Januari 2019 di RT 16, dan 21 Januari 2019 di RT 14 kegiatan yang dilakukan berupa “pemberian penyuluhan mengenai pengolahan makanan secara sehat dan demonstrasi 6 langkah cuci tangan”. Kegiatan penyuluhan “macan sehat” dilaksanakan di masing - masing RT di RW 04. Jumlah keseluruhan peserta yang ikut dalam kegiatan penyuluhan “Macan Sehat” yang dilakukan di 5 RT binaan sebanyak 102 peserta. Menurut ibu – ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi warga dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengolahan makanan dengan cara yang baik dan benar serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil survey dari 102 peserta yang mengikuti penyuluhan tingkat pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga tentang pengolahan makanan sehat yaitu 20 Orang (19%) memiliki tingkat pengetahuan Baik, 18 orang (18%) memiliki pengetahuan cukup, dan 64 orang (63%) yang memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan yaitu sebanyak 54 orang (53%) dengan pengetahuan baik, 36 orang (35%) memiliki pengetahuan cukup, dan 12 orang (12%) dengan pengetahuan kurang.

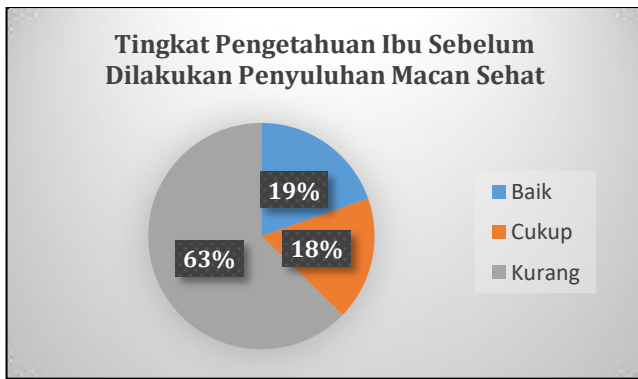


Diagram 3. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan Macan Sehat, n=102, Januari

Berdasarkan diagram 3 diatas, tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan Macan Sehat yaitu sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu 64 orang (63 %)

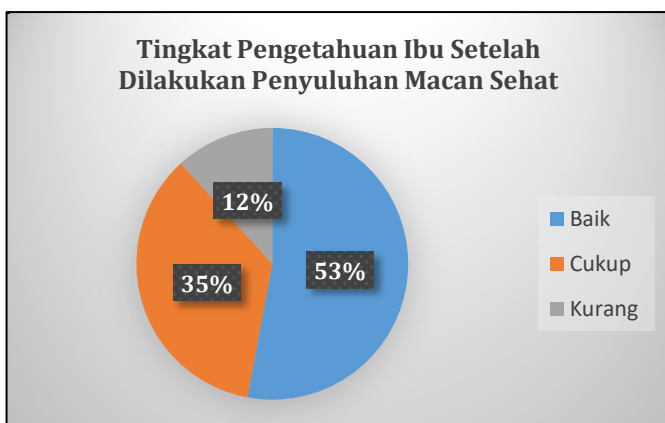


Diagram 4. Tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan Macan Sehat, n=102, Januari 2019

Berdasarkan diagram 3 diatas, tingkat pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan Macan Sehat yaitu sebagian berpengetahuan baik yaitu 54 orang (53 %)

Kegiatan 3M Plus diadakan selama lima hari yaitu pada tanggal 12,14, 16,20,dan 21 Januari 2019 kegiatan dilakukan di 5 RT yang berbeda yaitu RT 7,12,14, 15 dan 16. Kegiatan dimulai pukul 18.00 WIB, peserta

yang hadir dalam penyuluhan 3M plus sebanyak 121 orang dari RT 7 sebanyak 12 peserta, RT 12 sebanyak 11 peserta, RT 14 sebanyak 34 Peserta dan RT 15 sebanyak 50 peserta dan RT 16 sebanyak 14 orang. Berdasarkan survey mawas diri yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Januari sampai 16 Januari 2019, didapatkan bahwa dari total 121 keluarga yang di survey sebanyak 69 keluarga (52%) memiliki pengetahuan tentang 3M Plus. Saat kegiatan penyuluhan dimulai, tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang 3M Plus yaitu baik (69%), cukup (22%), dan kurang (42%), setelah mengikuti penyuluhan tentang 3M Plus tingkat pengetahuan pada masyarakat meningkat yaitu, baik (77%), Cukup (20%), dan kurang (3%).

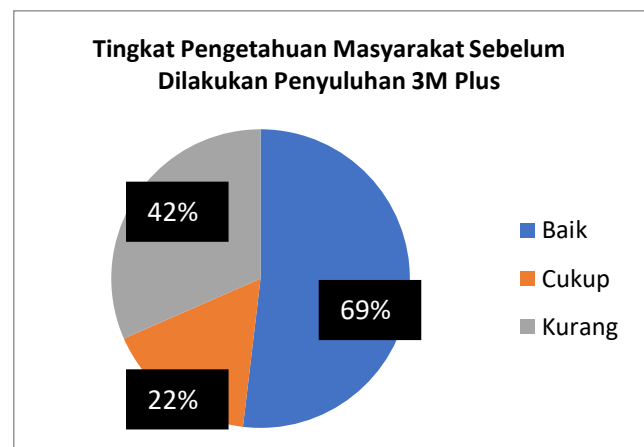


Diagram 5. Tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan 3M Plus, n=121, Januari 2019

Berdasarkan diagram 5 diatas, tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan 3M Plus yaitu sebagian besar berpengetahuan baik (69%).

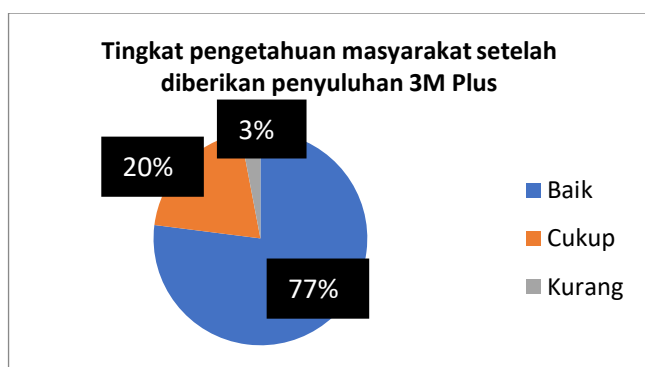


Diagram 6. Tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan 3M Plus, n=121, Januari 2019

Berdasarkan diagram 6 diatas, tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan 3M Plus yaitu sebagian berpengetahuan baik (77%).

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa gerakan Bersih Kampung Sehat (G'rebek Sehat) yang telah kami lakukan dengan pemberian Informasi tentang "Macan Sehat", "Sebentar Kok" dan "Kampus" telah membawa hasil yang positif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat. Selama ini upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan (penyakit), masih banyak berorientasi pada penyembuhan penyakit, dimana apa yang dilakukan masyarakat dalam bidang kesehatan hanya untuk mengatasi penyakit yang telah terjadi atau menyimpannya, di mana hal ini dirasa kurang efektif karena banyaknya pengeluaran. Upaya yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan sebenarnya adalah dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit dengan berperilaku hidup bersih dan sehat, namun hal ini ternyata belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat (Suci Hati, 2008). Menurut Mubarak et al, 2009 Pendidikan berarti

bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah, akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan dan promosi kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan orang dewasa (adult education). Sasaran belajar adalah orang dewasa atau anggota masyarakat umum yang ingin mengembangkan pengetahuan, keterampilan, perilaku dan kemampuan-kemampuan lain. Hasil pendidikan orang dewasa adalah perubahan kemampuan, penampilan, atau perilaku. Selanjutnya, perubahan perilaku didasari adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan yang kurang ditambah pengetahuan yang rendah memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan sehari-hari dalam melakukan sesuatu atau mengambil suatu keputusan yang tepat. Berdasarkan hasil setelah dilakukan Pendidikan kesehatan, positif Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan pada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Soekidjo Notoatmodjo, 65 2007). Lebih dari itu, pendidikan kesehatan pada akhirnya bukan hanya mencapai kesehatan pada masyarakat saja, namun yang lebih penting adalah mencapai perilaku kesehatan (healthy behaviour). Kesehatan bukan hanya

diketahui atau disadari (knowledge) dan disikapi (attitude), melainkan harus dikerjakan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (practice). Hal ini berarti bahwa tujuan akhir dari pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat dapat mempraktekan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat, atau masyarakat dapat berperilaku hidup sehat (healthy life style) (Notoatmodjo, 2003).

Kesimpulan

Meningkatnya pengetahuan masyarakat RW VI kelurahan Pakis tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga masyarakat dapat lebih dini mengetahui mencegah penyakit singga menanamkan kepada masyarakat lebih baik mencegah dari pada mengobati dengan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Peningkatan pengetahuan ini memotivasi masyarakat bahwa kesehatan dimulai dari perilaku masing-masing individu yang akan membentuk menjadi perilaku keluarga dan pada akhirnya akan menjadi perilaku pada suatu masyarakat.

Acknowledgements

Dalam pembuatan laporan ini penulis mendapat banyak pengarahan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Aristina Halawa S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth Surabaya.
2. Hendro Djoko Tjahjono M.Kep.,Ns.Sp.Kep.M.B. selaku Ketua Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth Surabaya.

3. Bapak ibu dosen dan mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
4. Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya yang telah mengijinkan kami untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat..
5. Puskesmas Pakis Kecamatan Sawahan yang telah membantu kami selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
6. Bapak dan ibu RT/RW serta kader yang ikut berperan serta dalam kegiatan kami selama di Kelurahan Pakis
7. Seluruh warga kelurahan Pakis RW 04 yang aktif mengikuti program kegiatan Penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih banyak kekurangan.

Daftar Referensi

1. Green. (1980). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dikutip dalam buku Notoatmodjo. Jakarta : Rineka Cipta
2. Herawani, (2002). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta : EGC.
3. Departemen Kesehatan RI, (2008). Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/ Kota Sehat. Jakarta: Depkes RI
4. Mubarak, W, I & Chayatin, N, (2009). Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori. Jakarta : Salemba Medika.
5. Suci Hati, (2008). Pengaruh Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Ruamah Tangga di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Tesis. Magister Kesehatan. Universitas Sumatera Utara